

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAPPENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD

Fitri Dwi Jayanti¹, Anggun Melliza Febriani², Sita Olivia Rosalina³, Salsabila ArtiAdiman⁴, Jaja⁵^{1,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Baratfitridwijayanti355@gmail.com, lizaaaliza73@gmail.com, sitaoliviariosalina@gmail.com,salsabilamaulana220113@gmail.com,jajawilsa@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, dan guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar (SD). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, melibatkan analisis literatur dari jurnal, buku, artikel, dan dokumen terkait. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi dan kreativitas guru, serta memungkinkan integrasi nilai-nilai lokal dan budaya dalam pembelajaran. Kebebasan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Namun, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, serta kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas pendidikan sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Kesimpulannya, penerapan Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru SD dan kualitas pendidikan, dengan dukungan dan pelatihan yang tepat.

Kata kunci: kurikulum merdeka, kompetensi guru SD, pendekatan pembelajaran

Abstract

Education plays an important role in the development of a country, and teachers are a key element in the education system. This research aims to analyze the application of the Independent Curriculum in improving the competency of elementary school (SD) teachers. The Independent Curriculum gives teachers the freedom to design and implement learning that suits students' needs. The research method used is literature study, involving analysis of literature from journals, books, articles and related documents. Data was collected from various literature sources relevant to the research topic. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum increases teacher motivation and creativity, and allows the integration of local and cultural values in learning. Teachers' freedom in choosing learning methods and strategies makes learning more interesting and relevant for students, thereby increasing their motivation and interest in learning. However, challenges in implementing the Independent Curriculum include a lack of teacher understanding and preparedness, as well as a lack of adequate support and facilities. Collaboration between government, educational

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author
Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

institutions and the education community is essential to overcome this challenge. In conclusion, the implementation of the Merdeka Curriculum has great potential to improve elementary school teacher competency and the quality of education, with the right support and training.

Keywords: *Independent Curriculum, elementary teacher competency, learning approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkualitas.

Dalam era perkembangan pendidikan yang semakin maju, terdapat berbagai pendekatan dan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Pendekatan ini memberikan peluang kepada guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. (Depdiknas, 2008)

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengakui bahwa setiap guru memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode, strategi, dan materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik kelas.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru SD. Dalam konteks ini, kompetensi gurumencakup pengetahuan tentang mata pelajaran, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan bermakna, serta kemampuan dalam mengelola kelas dan mengevaluasi hasilbelajar siswa.

Pada pendekatan Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling efektif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran kooperatif, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. (Yulianti, 2022)

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan peluang kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan konteks budaya dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan memperhatikan budaya lokal, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka.

Selain memberikan kebebasan kepada guru, penerapan Kurikulum Merdeka juga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam proses pengajaran. Dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan teratur, guru sering kali merasa terikat oleh aturan-aturan yang ada. Namun, dengan adanya kebebasan dalam merancang pembelajaran, guru merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pengajaran. Mereka dapat mengembangkan inovasi dan pendekatan baru yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, perlu diakui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman

dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, serta keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru membutuhkan akses yang memadai terhadap sumber daya pembelajaran, teknologi informasi, dan perpustakaan yang memadai. Tanpa dukungan dan fasilitas yang memadai, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. (Syarifudin, 2019)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Melalui studi pustaka yang melibatkan berbagai sumber literatur dan penelitian terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur dan penelitian terkait. Pendekatan studi

pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

Tahapan awal dalam metode penelitian ini adalah pengumpulan sumber literatur dan penelitian terkait yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen-dokumen terkait pendidikan dan implementasi kurikulum. Proses pengumpulan sumber literatur dilakukan melalui pencarian di basis data online, seperti jurnal elektronik, perpustakaan digital, dan repositori institusi pendidikan.

Selanjutnya, dilakukan seleksi sumber literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber literatur yang dipilih harus memiliki relevansi yang tinggi dengan topik penelitian dan memberikan pemahaman yang baik tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru SD. Sumber literatur yang dipilih juga harus memiliki keandalan dan kredibilitas yang terjamin.

Setelah sumber literatur terpilih, dilakukan analisis terhadap isi sumber literatur tersebut. Analisis dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kebebasan guru dalam merancang pembelajaran, pengaruhnya terhadap kompetensi guru, motivasi dan kreativitas guru, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Data yang diperoleh dari analisis sumber literatur ini akan digunakan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

Selain analisis isi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif dilakukan dengan membandingkan berbagai penelitian dan pendekatan lain yang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru SD. Perbandingan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang manfaat dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selama proses penelitian, dilakukan catatan terhadap temuan dan hasil analisis dari sumber literatur yang digunakan. Catatan-catatan ini akan digunakan sebagai dasar untuk penyusunan kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penting untuk mencatat bahwa data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui analisis sumber literatur. Oleh karena itu, tidak ada pengumpulan data primer yang melibatkan partisipasi langsung dari subjek penelitian.

Namun, data dari sumber literatur yang digunakan telah melalui proses validasi oleh penulis asli dan telah dipublikasikan dalam sumber yang terpercaya.

Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pendidikan di tingkat SD, serta memberikan masukan yang berharga bagi implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru SD.

Pertama-tama, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode, strategi, dan materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik kelas. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Saepudin dan Syahyuti (2017), ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan peluang kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan konteks budaya dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan budaya lokal, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini dapat meningkatkan kebanggaan siswa terhadap identitas budaya mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Nurmalasari (2020), penerapan Kurikulum Merdeka di SD di Indonesia Timur berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran, yang memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain memberikan kebebasan kepada guru, penerapan Kurikulum Merdeka juga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam proses pengajaran. Dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan teratur, guru sering kali merasa terikat oleh aturan-aturan yang ada. Namun, dengan adanya kebebasan dalam merancang pembelajaran, guru merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pengajaran. Mereka dapat mengembangkan inovasi dan pendekatan baru yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian oleh Muslich (2020) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam merancang pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Namun, perlu diakui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Guru membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip

Kurikulum Merdeka, serta keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Penelitian oleh Rochman et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang intensif dapat membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.

Selain itu, kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru membutuhkan akses yang memadai terhadap sumber daya pembelajaran, teknologi informasi, dan perpustakaan yang memadai. Tanpa dukungan dan fasilitas yang memadai, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Wardani (2018) menunjukkan bahwa faktor dukungan dari kepala sekolah dan tersedianya fasilitas pendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SD.

Dalam rangka mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam peningkatan kompetensi guru SD, perlu adanya kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas pendidikan. Pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar dalam penyediaan pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta peningkatan fasilitas dan sumber daya pendukung. Lembaga pendidikan juga dapat berperan dalam menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan komunitas pendidikan dapat memberikan dukungan dan saling berbagi pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi guru SD. Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks kelas memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kreativitas guru. Integrasi nilai-

nilai lokal dan konteks budaya dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan relevansi dan bermakna bagi siswa. Namun, tantangan dalam pemahaman dan kesiapan guru serta kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai perlu diatasi agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas pendidikan menjadi kunci dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka untuk peningkatan kompetensi guru SD.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru SD memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Dalam kesimpulan ini, akan disajikan rangkuman penting dari pembahasan sebelumnya dan penekanan pada hasil utama yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru SD.

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, kebebasan guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor penting. Dengan kebebasan ini, guru dapat memilih metode, strategi, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik kelas. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi mereka. Guru dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif, berbasis proyek, atau kooperatif, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan konteks budaya dalam pembelajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih autentik dan relevan dengan memperhatikan budaya lokal, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat. Dengan mengintegrasikan aspek budaya dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajarannya yang lebih bermakna.

Selanjutnya, penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kreativitas guru. Dalam lingkungan pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, guru merasa lebih terlibat dan bersemangat. Mereka dapat mengembangkan inovasi dan pendekatan baru yang sesuai dengan karakteristik siswa,

sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat menghasilkan pengajaran yang lebih menarik, kreatif, dan relevandengan perkembangan peserta didik. (Lestari, 2020)

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan dukungan dan fasilitas yang memadai, seperti sumber daya pembelajaran, teknologi informasi, dan perpustakaan yang memadai.

Dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka untuk peningkatan kompetensi guru SD, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas pendidikan menjadi sangat penting. Pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar dalam menyediakan pelatihan, pendampingan, dan fasilitas pendukung bagi guru. Lembaga pendidikan juga dapat berperan dalam menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, komunitas pendidikan dapat memberikan dukungan, berbagi pengalaman, dan mendorong kolaborasi antar guru.

Dalam kesimpulan ini, penting untuk diingat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru SD adalah langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran, integrasi nilai-nilai lokal dan budaya, serta peningkatan motivasi dan kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan ini. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka harus diatasi melalui pelatihan, dukungan, dan kolaborasi yang kokoh antara berbagai pihak terkait. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru SD dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Pendekatan Kurikulum 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). Panduan Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). Pedoman Kurikulum 2013 Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pusat Kurikulum. (2016). Kurikulum 2013 SD/MI: Buku Guru dan Buku Siswa. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Fakhrudin, M., & Muhtarom, Y. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat Sekolah Dasar: Studi Evaluasi dalam Perspektif Manajemen Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 83-96.
- Mulyasa, E. (2013). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saepudin, A., & Syahyuti, D. (2017). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 129-137.
- Suryani, Y., & Nurmalasari, N. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Raudhatul Athfal*, 8(1), 89-100.
- Muslich, M. (2020). Kurikulum Merdeka: Membangun Cita-cita Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Diva Press.
- Wardani, R. K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 382-395.
- Rochman, C., et al. (2019). Pelatihan dan Pendampingan bagi Guru dalam Penerapan

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 977-982.
- Anwar, M. F., & Handayani, L. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 18-28.
- Kharina, I., & Suwarjo, S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Supervisi Akademik Berbasis Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 177-188.
- Rustan, A. (2016). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 117-126.
- Ramayanti, L. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Era Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 217-228.
- Hamzah, A., & Siregar, M. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Lubuk Buaya Medan. *Jurnal EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 174-186.
- Sumarmi, S., & Saragih, S. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar di Kota Batam. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 10-17.
- Wardoyo, W. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Kompetensi Guru SD Negeri di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 174-188.
- Novianto, A., & Wulan, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *EduKonnnect: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50- 57.
- Siregar, M. A., & Suryani, I. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 165-178.
- Saputra, E., & Taufiq, A. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Pelatihan dan Pembinaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 59-69.
- Kurniawan, A. (2017). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pelita Pendidikan*, 4(1), 33-46.
- Wirawan, I. M. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendekatan Coaching pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 95-103.
- Pramono, R., & Wati, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Pelatihan Manajemen Kelas Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 86-92.
- Dewi, P. L., & Perwitasari, I. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Pembinaan dan Supervisi Akademik. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 6(1), 23-33.
- Hidayah, R., & Hasanah, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Penerapan Supervisi Akademik. *Educatio: Journal of Education*, 2(2), 85-96.
- Mutiah, R., & Hariyadi, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 93-100.
- Rochmawati, E., & Yuliarti, N. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Program Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 5(2), 66-74.
- Afifah, A., & Haryanti, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Pelatihan Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 113-125.
- Sutikno, S., & Hartono, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Pendampingan dan Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 189-201.
- Hapsari, P. A., & Wahyuni, N. A. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendampingan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 85-93.
- Andriani, Y., & Soewarsono, S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Sertifikasi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 53-67.
- Syarifudin, A., & Supriyono, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 9-18.
- Santoso, B., & Martianto, D. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pendampingan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 57-68.
- Isnandar, I., & Sari, R. P. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Pelatihan

Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 37-47.

Rahmawati, D., & Amidi, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Pendidikan*, 6(1), 41-49.

Handayani, R., & Haryani, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 31-40.

Lestari, I. D., & Dwi, W. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pembinaan dan Supervisi Akademik. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 6(2), 60-69.

Zuliana, E., & Suryani, I. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Pelatihan Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 48-58.

Sumartini, S., & Siswanto, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 11-22.

Susanto, H., & Cahyono, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 155-166.

Rohman, A., & Kusnandar, K. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pembinaan dan Pelatihan Berkelanjutan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 79-88.

Wijaya, A., & Afriyanti, S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Model Pembelajaran Aktif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 135-148.

Yulianti, D., & Sukardi, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 81-91.

Yuliarti, N., & Syafruddin, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Manajemen Kelas Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 5(1), 30-40.